

UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN*

Suasani Hia

SMP Negeri 1 Gunungsitoli, kota Gunungsitoli

Abstract: This study aims to increase the activeness and learning outcomes of social studies by applying the Time Token learning method. This type of research is classroom action research with research subjects are students of class VII-B SMP Negeri 1 Gunungsitoli in the academic year 2017/2018. The study was conducted in three cycles, each cycle taken with 2 actions and consisted of 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The results showed that (1) activeness and learning outcomes in the implementation of learning starting from cycle I, cycle II, and cycle III had increased by means of all components or Time Token characteristics summarized in 15 activity indicators and through the delivery of information (class presentation) , group learning activities with the Time Token method, test implementation, and individual improvement scores. (2) Evidence of an increase in student activity, the average activity of the first cycle was 59.44%. In the second cycle increased, which is 72.96% and increased again in the third cycle to 74.07%. Student learning outcomes that have met the KKM value (70) in the first cycle of 5 students (13.89%); increased in the second cycle by 18 students (51.42%); and increased again in cycle III by 26 students (72.22%). Thus the Time Token learning method can be used to improve the activity and learning outcomes of Social Studies.

Keywords: Time Tokens, Active, Learning Outcomes.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS dengan penerapan metode pembelajaran *Time Token*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Gunungsitoli tahun ajaran 2017/2018. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus ditempuh dengan 2 kali tindakan dan terdiri atas 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) keaktifan dan hasil belajar dalam pelaksanaan pembelajaran mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan dengan cara melalui semua komponen atau karakteristik *Time Token* yang terangkum dalam 15 indikator keaktifan dan melalui penyampaian informasi (penyajian kelas), kegiatan belajar kelompok dengan metode *Time Token*, pelaksanaan tes, dan skor peningkatan individu. (2) Bukti peningkatan keaktifan siswa, rata-rata keaktifan siklus I sebesar 59,44%. Pada siklus II mengalami peningkatan, yaitu menjadi 72,96% dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 74,07%. Hasil belajar siswa yang sudah memenuhi nilai KKM (70) pada siklus I sebanyak 5 siswa (13,89%); meningkat pada siklus II sebanyak 18 siswa (51,42%); dan meningkat lagi pada siklus III sebanyak 26 siswa (72,22%). Dengan demikian metode pembelajaran *Time Token* dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS.

Kata kunci : *Time Token*, keaktifan, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bidang yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan berkembang seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan harus dapat menyesuaikan perkembangan IPTEK. Hal ini terjadi karena pada abad terakhir ini manusia dikatakan unggul apabila mereka berpendidikan dan menguasai teknologi. Pendidikan yang semakin baik diharapkan akan menghasilkan SDM yang semakin baik pula. Oleh karena itu, perpaduan antara teknologi dan pendidikan berperan untuk membentuk SDM yang cakap, kreatif, terampil dan profesional.

Untuk menunjang kesuksesan penyelenggaraan pendidikan, perlu menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal. Peserta didik atau siswa dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, yaitu yang berbunyi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Seorang guru harus dapat melaksanakan fungsinya sebagai agen pembelajar yang berperan sebagai fasilitator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Mengarahkan peserta didik untuk melakukan sendiri aktivitas pembelajaran membutuhkan bantuan dari guru yang berperan sebagai fasilitator. Bantuan ini diperlukan untuk semua proses pembelajaran, begitu pula pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang memuat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), mencakup materi geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu, dengan pembelajaran terpadu diharapkan pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna bagi peserta didik dalam konteks kehidupan sehari-hari. Siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih utuh dan lebih luas.

Pada Standar Isi mata pelajaran IPS SMP belum sepenuhnya terpadu, sehingga menjadi beban dan tidak jarang menimbulkan kebingungan bagi guru karena terjadi ketidaksinambungan antara maksud dan tujuan IPS dengan pelaksanaan di lapangan. Oleh karena itu, perlu upaya-upaya dengan pengembangan bahan kajian yang ada dalam standar isi menjadi tema-tema yang dibelajarkan secara terpadu.

Dalam kenyataannya, guru masih banyak yang mengalami kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran secara terpadu. Masih banyak guru yang memandang IPS sebagai mata pelajaran yang terpisah-pisah, yaitu ekonomi, geografi, sosiologi, dan sejarah.

Seperti yang diungkapkan Guru di Sekolah SMP Negeri 1 Gunungsitoli pada saat berdiskusi dengan guru mata pelajaran IPS, ada guru yang menolak atau terpaksa mengajarkan mata pelajaran IPS secara terpadu dan menginginkan model pembelajarannya secara terpisah sesuai dengan kajian keilmuannya karena merasa tidak sanggup membelajarkan materi IPS secara terpadu yang tidak sesuai dengan latar belakang keilmuannya. Hal ini juga sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Ketua BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) dalam *Harian Suara Pembaharuan* (Senin, 9/01/2016), yaitu guru yang mempunyai latar belakang Sejarah akan banyak mengajarkan tentang Sejarah. Padahal pada kompetensi IPS terpadu tidak hanya Sejarah, ada Sosiologi, Antropologi, dan Geografi.

Dalam penyampaian kompetensi IPS terpadu terdapat kendala atau hambatan yang dihadapi baik dari pihak guru atau peserta didik. Misalnya, guru belum menguasai kompetensi yang akan diajarkan, tidak terdapat dukungan media pembelajaran, peserta didik belum siap menerima pelajaran dan metode mengajar guru yang monoton. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran IPS di Kelas VII-B SMP Negeri 1 Gunungsitoli juga terdapat kendala yang sama, yaitu materi-

materi IPS diajarkan secara terpisah. Kendala yang lain. Yaitu pembelajaran yang dilaksanakan secara monoton melalui metode ceramah membuat peserta didik kurang antusias dalam menghadapi pembelajaran sehingga peserta didik jarang bertanya tentang pelajaran yang belum dipahami oleh siswa, sehingga siswa hanya mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajaran.

Hasil belajar siswa juga hanya pada tingkatan paling rendah, yaitu pada tingkatan mengingat saja karena siswa hanya menghafalkan apa yang dicatat dari guru dan yang ada di buku paket. Hal ini bertentangan dengan pernyataan berikut:

Belajar bukanlah semata kegiatan menghafal, banyak hal yang diingat akan hilang dalam beberapa jam. Mempelajari bukanlah menelan semuanya. Siswa harus mengolah dan memahami materi pelajaran untuk mengingat apa yang telah diajarkan oleh guru mereka. Seorang guru juga tidak bisa serta merta menuangkan sesuatu ke dalam benak siswanya, karena mereka sendirilah yang harus menata apa yang mereka dengar, lihat, menjadi satu kesatuan yang bermakna. Proses belajar perlu dilakukan secara bergelombang, kedekatan dengan materi yang dipelajari, jauh sebelum mempelajarinya. (Silberman, 2009: 27).

Metode menghafal menjadi kurang baik untuk digunakan dalam pemahaman kompetensi IPS terpadu. Oleh karena itu, pembelajaran di kelas tidak hanya berpusat pada guru dan buku paket, tetapi harus memperhatikan bagaimana siswa dapat memahami

materi yang disampaikan.

Dalam pembelajaran siswa SMP Negeri 1 Gunungsitoli juga cenderung pasif dan sulit diajak untuk lebih aktif, kreatif, dan percaya diri. Misalnya siswa belum berani bertanya bila belum paham dan pada saat diskusi kelas banyak yang diam dan tidak mengungkapkan pendapatnya, sehingga pembelajaran di kelas kurang efektif dan kondusif. Apabila guru menerangkan secara terus menerus, siswa banyak yang merasa bosan dan kemudian berbicara dengan teman sebangku dan bermain sendiri. Hal itu membuat hasil belajar siswa rendah karena sebanyak 70 % siswa belum memenuhi nilai KKM (70). Kasus lain yang dijumpai pada saat observasi ialah jam pelajaran IPS berlangsung siang hari kurang optimal. Siswa merasa bosan dan cepat penat sehingga menimbulkan kegaduhan.

Berbagai permasalahan di atas memerlukan solusi yang tepat agar target pembelajaran dapat tercapai. Salah satu langkah yang akan diambil adalah menggunakan model pembelajaran *Time Token*. Dalam metode pembelajaran *Time Token*, siswa dituntut untuk mampu lebih aktif mengungkapkan pendapatnya dalam pembelajaran dan dapat mendengarkan pendapat orang lain. Keunggulan dari metode *Time Token* adalah semua siswa aktif memberikan pendapat dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menumbuhkan keberanian siswa dalam berpendapat bagi siswa yang pemalu dan sukar bicara. Pembelajaran *Time Token* menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling membantu dalam menguasai materi

pelajaran guna mencapai hasil yang maksimal.

METODE

Jenis penelitian yang dilaksanakan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Gunungsitoli pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII-B pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Peneliti bekerjasama dengan guru sebagai kolaborator, objeknya yaitu siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Gunungsitoli yang berjumlah 36 siswa, sebagai obsever yaitu teman peneliti yang berjumlah dua orang. Kelas yang dipilih adalah kelas VII-B SMP Negeri 1 Gunungsitoli, dengan tujuan untuk mengetahui yang sesungguhnya sejauh mana peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan adanya penerapan model pembelajaran *Time Token*. Alasan memilih kelas VII-B adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran IPS.
2. Siswa pasif saat diberi kesempatan untuk bertanya pada saat proses pembelajaran di kelas.
3. Hasil belajar IPS yang belum memenuhi KKM (70) sebanyak 70%.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditunjukkan dengan:

1. Meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dapat dilihat dari peningkatan rata-rata yang diperoleh dari persentase (%) keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Apabila mencapai 70% dari jumlah siswa maka penggunaan Metode Pembelajaran *Time Token* dapat

meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini merujuk pernyataan Aqib (2009: 41), apabila rata-rata keaktifan peserta didik mencapai 70% sudah mencapai tingkat keberhasilan dalam kategori tinggi.

Tabel 1. Tingkat Keberhasilan Keaktifan Siswa

Tingkat keberhasilan	Keterangan
> 80%	Sangat tinggi
60% - 79%	Tinggi
40% - 59%	Sedang
20% - 39%	Rendah
< 20%	Sangat rendah

- Meningkatnya hasil belajar yang dicapai setelah pelaksanaan pembelajaran sebagai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Apabila siswa mendapat nilai sesuai KKM 70 keatas mencapai 70% dari jumlah siswa maka penggunaan Metode Pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.

Tabel 2. Tingkat Keberhasilan Hasil Belajar Siswa

Persentase	Kategori Pencapaian
> 80%	Sangat Tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 1 Gunungsitoli berlokasi di Jl. Karet No. 34

Gunungsitoli, kelurahan Iilir, kecamatan Gunungstoli, Kota Gunungsitoli. Lokasi cukup strategis karena terletak tidak jauh dari jalan raya dan sangat mudah dijangkau dengan menggunakan kendaraan umum. Sekolah ini juga cukup kondusif sebagai tempat belajar, dengan letak geografis sebagai berikut. Utara (Mess Provinsi Sumatera Utara), Timur (Jalan Raya), Selatan (Kantor Inspektorat Kabupaten Nias), Barat (SMP Swasta Bunga Mawar).

Lokasi kelas VII-B terletak di ujung Barat dari SMP Negeri 1 Gunungsitoli. Jumlah siswa kelas VII-B sebanyak 36 siswa. Penelitian ini dimulai pada tanggal 30 Januari 2018 sampai dengan 20 Februari 2018. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali tindakan. Penelitian dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran IPS seminggu dua kali, yaitu setiap hari Senin dan Kamis yang berlangsung selama 4 x 45 menit. Subyek penelitian adalah siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Gunungsitoli. Penelitian yang dilaksanakan pada setiap siklus memiliki 4 komponen, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut ini adalah deskripsi pelaksanaan pembelajaran IPS melalui metode pembelajaran *Time Token* di SMP Negeri 1 Gunungsitoli.

Adapun materi pokok yang digunakan, yaitu peta, atlas, globe dan sketsa. Standar Kompetensinya, yaitu memahami manusia untuk mengenali perkembangan lingkungannya dengan 2 Kompetensi Dasar yaitu menggunakan peta, atlas, dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan dan membuat

sketsa dan peta wilayah yang menggambarkan obyek geografi. Kompetensi dasar 1 diselesaikan dalam waktu dua siklus (4 kali tindakan) dengan alokasi waktu masing-masing 2x40 menit (4x2 jam pelajaran) dan kompetensi dasar 2 diselesaikan dalam waktu satu siklus (2 kali tindakan) dengan alokasi waktu masing-masing 2x40 menit (2x2 jam pelajaran).

Penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII B di SMP Negeri 1 Gunungsitoli telah dilaksanakan dalam 3 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari Tahun Ajaran 2017/2018.

Pada pembahasan dalam penelitian ini merupakan pembahasan yang mengarah pada hasil observasi selama penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk kemudian dilakukan refleksi pada tiap-tiap siklusnya. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Time Token*. Proses pembelajarannya meliputi (a) penyajian kelas yang berupa penyampaian informasi, (b) kegiatan belajar kelompok dengan metode *Time Token*, (c) pelaksanaan tes, dan (d) hasil tes yang berupa penghitungan skor kemajuan atau peningkatan. Pembahasan atas beberapa aktivitas yang dilakukan dengan metode pembelajaran *Time Token* pada mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut:

1. Penyajian Kelas (Penyampaian Informasi), Penyampaian informasi yang berupa materi pelajaran IPS dilakukan setelah tahap inti pelaksanaan pembe-

lajaran diselesaikan. Penyampaian materi yang disajikan dikelas bertujuan agar siswa kelas VII-B SMP Negeri Gunungsitoli mempunyai gambaran yang jelas tentang materi yang akan dipelajari secara bersama-sama. Para siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memperhatikan selama penyajian materi di kelas karena akan membantu mengerjakan tes.

2. Kegiatan Belajar Kelompok dengan metode *Time Token*, Agar dapat melaksanakan kegiatan belajar kelompok, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 anggota yang terbagi secara heterogen. Siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Gunungsitoli secara bersama-sama dengan anggota kelompoknya mengerjakan tugas yang telah diberikan. Mereka saling berbagi dan menyimpulkan informasi serta saling membantu untuk mencapai tujuan bersama. Saat kegiatan belajar kelompok berlangsung, guru berkeliling mengawasi jalannya kegiatan belajar kelompok. Pembahasan hasil diskusi atau hasil kerja kelompok dengan metode *Time Token*, perwakilan dari tiap kelompok membacakan hasil dari kerja kelompok mereka dan kelompok lain mendengarkan, memberikan tanggapan maupun memberikan pertanyaan. Guru dan siswa mengakhiri diskusi dengan melakukan penarikan kesimpulan secara bersama-sama yang dilakukan dalam setiap siklus.
3. Pelaksanaan Tes, Setelah siswa

bekerja dalam kelompok dengan metode *Time Token* dan pembahasan hasil kerja kelompok selesai, diadakan tes sebagai acuan untuk mengetahui skor kemajuan individu dan untuk mengetahui poin yang disumbangkan kepada kelompok agar memperoleh penghargaan kelompok. Hasil dari tes juga bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan tindakan, sehingga dapat mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Saat mengerjakan tes diwajibkan untuk mengerjakan secara individu.

4. Penghitungan Hasil Tes, Skor kemajuan individu diperoleh dengan cara membandingkan skor tes terkini dengan skor awal. Siswa mengumpulkan poin secara individu berdasarkan tingkat di mana skor tes mereka meningkat atau menurun terhadap skor awal mereka. Penghitungan peningkatan skor individu ini dilakukan peneliti tanpa melibatkan siswa.

Selama pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran *Time Token* pada mata pelajaran IPS dari siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi aktivitas guru, keaktifan siswa, metode *Time Token*, dan hasil belajar geografi pada siswa dari siklus I sampai dengan siklus III. Data hasil observasi menunjukkan keaktifan siswa adalah sebagai berikut:

- a. Mencari dan memberikan informasi pada siklus I sebesar 86,11% meningkat menjadi 100% pada siklus II dan siklus III.

Saat siswa berdiskusi sudah mulai bisa mengungkapkan ide masing-masing siswa.

- b. Bertanya pada guru atau siswa lain pada siklus I sebesar 77,78% tidak mengalami peningkatan pada siklus selanjutnya, siswa masih ada yang malu saat mau bertanya walaupun guru sudah mencoba memberi pengertian kepada siswa untuk bertanya dan tidak perlu malu pada siswa lain.
- c. Mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau kepada siswa pada siklus I sebesar 44,44% dan meningkat menjadi 63,89% pada siklus II dan siklus III.
- d. Diskusi atau memecahkan masalah pada siklus I sebesar 52,78% meningkat menjadi 80,56% pada siklus II dan siklus III.
- e. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada siklus I sebesar 63,89% meningkat menjadi 88,89% pada siklus II dan siklus III.
- f. Memanfaatkan sumber belajar yang ada pada siklus I sebesar 66,67% meningkat menjadi 100% ada siklus II dan siklus III. Siswa mulai memperhatikan dan mulai memahami arti pentingnya sumber belajar untuk berdiskusi.
- g. Menilai dan memperbaiki pekerjaannya pada siklus I 44,44%, siklus II 69,44%, dan siklus III 80,56%.
- h. Membuat simpulan sendiri tentang pembelajaran yang diterimanya pada siklus I 55,56% dan tidak mengalami peningkatan pada siklus selanjutnya. Hal ini dipicu karena siswa masih

tergantung pada guru dalam menyimpulkan pelajaran pada tiap pertemuan.

- i. Dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat saat berlangsung KBM pada siklus I 55,56% dan tidak mengalami peningkatan pada siklus selanjutnya. Hanya siswa tertentu saja yang bisa menjawab pertanyaan guru dengan tepat.
- j. Memberikan contoh dengan benar pada siklus I 66,67% meningkat menjadi 83,33% pada siklus II dan siklus III.
- k. Dapat memecahkan masalah dengan tepat pada siklus I 36,11% siklus II sama seperti siklus I dan meningkat pada siklus III, yaitu sebesar 41,67%.
- l. Ada usaha dan motivasi untuk mempelajari bahan pelajaran atau stimulasi yang diberikan oleh guru pada siklus I sebesar 58,33% dan tidak mengalami peningkatan pada siklus berikutnya. Siswa masih terlihat hanya belajar di kelas saja.
- m. Dapat bekerja sama dan berhubungan dengan siswa lain pada siklus I sebesar 58,33% dan tidak mengalami peningkatan pada siklus berikutnya.
- n. Menyenangkan dalam KBM pada siklus I 66,66% dan mengalami peningkatan menjadi 83,33% pada siklus II dan siklus III.
- o. Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada akhir pelajaran pada siklus I 52,78% dan mengalami peningkatan menjadi 77,78% pada siklus II dan siklus III.

Keaktifan Siswa siklus I, II, dan III Berdasarkan hasil tes terhadap

hasil belajar siswa menunjukkan bahwa dari siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai siswa yang memenuhi nilai KKM, yaitu 70 adalah 5 siswa (13,89%), pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 18 siswa (51,42%), dan pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 26 siswa (72,22%).

Peningkatan Nilai Tes Siswa Siklus I, II, dan III Aktivitas siswa dalam pembelajaran juga dipengaruhi oleh aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga selain melakukan pengamatan terhadap siswa, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru di kelas. Guru telah berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan peran guru pada setiap pertemuan. Pada siklus I aktivitas guru ada yang tidak muncul, yaitu guru tidak memberikan motivasi pembelajaran yang menarik berkaitan dengan tujuan pembelajaran, tidak memberi pengalaman berbahasa kepada siswa, tidak memberikan tindak lanjut (perbaikan/pengayaan). Hal ini terjadi karena guru belum menguasai metode pembelajaran dengan baik, masih banyak pengucapan kata yang tidak baku, dan waktu yang kurang mencukupi. Akan tetapi bahwa setiap aktivitas guru pada akhir siklus selanjutnya mengalami peningkatan, sehingga aktivitas guru di dalam kelas dapat dikatakan sempurna.

Hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Time Token* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS pada siswa kelas

VII-B di SMP Negeri 1 Gunungsitoli telah berhasil. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya keaktifan siswa dari siklus I sampai siklus III, yaitu dari 59,44 % meningkat menjadi 72,96 % dan meningkat lagi menjadi 74,07 % dan perolehan nilai tes yang sudah memenuhi KKM, yaitu 70 pada setiap siklus yang meningkat yaitu siklus I sebesar 13,89%; siklus II sebesar 51,42%; dan siklus III sebesar 72,22%.

Penelitian ini berhenti pada siklus ketiga karena pada siklus III semua indikator keberhasilan sudah terpenuhi, yaitu sudah mencapai 70% dari jumlah siswa baik keaktifan maupun hasil belajarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS melalui metode pembelajaran *Time Token* pada siswa kelas VII-B di SMP Negeri 1 Gunungsitoli dapat dilaksanakan dengan melalui semua komponen atau karakteristik *Time Token* yang

terangkum dalam 15 indikator selama pembelajaran meliputi: penyampaian informasi (penyajian kelas), kegiatan belajar kelompok dengan metode *Time Token*, pelaksanaan tes, dan skor peningkatan individu. Aktivitas siswa dan guru semakin meningkat dari siklus I sampai dengan siklus III.

2. Bukti peningkatan keaktifan dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS setelah menggunakan metode pembelajaran *Time Token* selama pelaksanaan tindakan mengalami peningkatan, yaitu:
 - a. Peningkatan keaktifan, rata-rata keaktifan siklus I sebesar 59,44%.
 - b. Pada siklus II mengalami peningkatan, yaitu menjadi 72,96% dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 74,07%.
 - c. Peningkatan hasil belajar siswa yang sudah memenuhi nilai ketuntasan, yaitu pada siklus I sebesar 13,89%. Pada siklus II mengalami peningkatan, yaitu menjadi 51,42% dan meningkat lagi pada siklus III menjadi sebesar 72,22%.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. (2006). *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Lexy J.M. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lie, A. (2004) *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. rev.ed. Jakarta: PT Grasindo.

Somantri, M.N.. (2001). *Menggagas
Pembaharuan Pendidikan IPS.*
Bandung: Remaja Rosdakarya.
Suprijono, A. (2011). *Cooperative
Learning Teori & Aplikasi*

PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka
Pelajar.
Usman, M.U. (2002). *Menjadi Guru
Profesional.* Bandung:
Remaja Rosdakarya.